

Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Putri Nanda Aprilia^{1*}, Risqy Mutiara Elya², Siska Wulandari³, Indra Rasyid Julianto⁴

^{1, 2, 3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

*Correspondence E-mail: putriapriliaaja224@gmail.com

Abstract— This study aims to reveal the role of teachers in maximising technological literacy in Indonesian language learning at primary schools. Teachers have the role of facilitator, motivator and evaluator in optimising the use of technology. Teachers are not only the deliverers of material, but also the mentors of students in utilising various devices and applications to improve language skills. By using the right media, students can increase their interest in reading, and the use of devices is very helpful in broadening students' knowledge. The use of media in Indonesian language learning creates an interesting atmosphere for students, so that they do not only focus on books or methods that are difficult to understand. In the world of education, there is a lot of use of technology as a means that can facilitate the learning process. This research uses a qualitative descriptive method with literature studies from various articles and books that support the research process.

Keywords: *Technology, Indonesian language education in primary school, Methods.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi dunia pendidikan, menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi guru di era digital. Guru dituntut untuk lebih mahir dalam menggunakan teknologi dibandingkan peserta didik agar dapat mengoptimalkan pembelajaran (Dasor dkk., 2021). Penguasaan teknologi oleh guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan akademik (Julianto & Umami, 2023). Oleh karena itu, guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran digital.

Literasi mencakup budaya, pengetahuan, dan kecerdasan yang mendukung pemahaman lebih dalam. Sayangnya, siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan tingkat literasi yang rendah dalam mengenali huruf (Solihin dkk., 2020). Dalam upaya membangun budaya literasi, guru berperan sebagai panutan, motivator, dan fasilitator yang memberikan penghargaan serta bimbingan (Julianto, 2023a). Tanpa keterlibatan guru, pembentukan budaya literasi di kalangan siswa akan sulit tercapai.

Di era modern, literasi teknologi menjadi kebutuhan utama masyarakat, memungkinkan akses informasi, komunikasi, dan inovasi. Kemampuan ini berperan penting dalam meningkatkan peluang kerja serta kualitas hidup seseorang. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk memperluas akses literasi teknologi serta meningkatkan daya saing ekonomi dan keseimbangan wilayah di Indonesia (Aksenta dkk., 2023).

Oleh karena itu, pembangunan literasi teknologi harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan formal dan nonformal, dengan peran aktif dari orang tua, komunitas, dan guru.

Motivasi belajar juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan akademik siswa. Seseorang akan mencapai hasil yang optimal jika memiliki dorongan kuat untuk belajar (Rahman, 2021). Belajar bukan sekadar memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata (Darman, 2020). Oleh karena itu, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan, terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia yang masih menghadapi kendala metode.

Guru menghadapi tantangan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Umalihayati dkk., 2024). Berbagai pendekatan diterapkan, seperti membiasakan siswa membaca di berbagai tempat, membantu mereka dalam menulis melalui latihan menyalin, serta membimbing siswa yang kurang fokus dalam menyimak atau berbicara. Dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa mengatasi kendala berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan lebih baik (Haryemi & Citrawati, 2023).

Guru memiliki peran krusial dalam pembelajaran literasi digital, terutama dalam membimbing siswa memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya mengajarkan penggunaan perangkat digital, tetapi juga menanamkan kesadaran akan etika berinternet, keamanan data, serta pemahaman terhadap informasi yang valid dan tidak menyesatkan (Julianto, 2023c). Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan era digital. Selain itu, guru juga harus terus meningkatkan kompetensi digitalnya melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran (Dewi dkk., 2021). Dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan guru memiliki akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang memadai dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan siswa.

METODE

Artikel ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bersifat deskriptif dan lebih menitikberatkan pada analisis. Penelitian ini menekankan pada proses dan makna dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain studi literatur, yaitu meninjau berbagai laporan dan sumber yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Mahanum, 2021). Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengumpulkan ide-ide dari penelitian sebelumnya, tetapi juga memungkinkan peneliti memahami hasil penelitian yang serupa atau terkait. Studi literatur dilakukan dengan mencari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, majalah, artikel, jurnal, serta dokumen lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Adlini dkk., 2022). Informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan ini kemudian digunakan sebagai referensi untuk memperkuat argumentasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis, literasi bertujuan untuk menumbuhkan moralitas yang baik. Adapun manfaat literasi yaitu meningkatkan kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, mendapatkan wawasan dan informasi baru, dan mempertajam pemahaman tentang apa yang kita baca (Jarlah & Marjani, 2019). Berikut ini adalah referensi yang dijadikan literatur untuk mendalami topik ini.

Penelitian Resti dkk. (2024) mengenai “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah memberikan suatu pandangan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran siswa sekolah dasar. Teknologi pendidikan telah mendapat banyak perhatian dalam beberapa dekade terakhir, memberikan cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, serta berdampak besar pada pembelajaran digital bagi siswa sekolah dasar ini membantu siswa mengembangkan keterampilan digital, memperkenalkan dasar-dasar teknologi, meningkatkan keamanan *online*, dan memotivasi keterlibatan belajar melalui alat dan aplikasi pendidikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan digital pada siswa sekolah dasar.

Resti dkk. (2024) dalam penelitiannya menggunakan metode mengumpulkan informasi, dalam penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dari beberapa sumber seperti buku, jurnal akademik, literatur terkait, dan publikasi terkait untuk mendukung penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa pengguna media pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi digital siswa sekolah dasar dalam praktiknya, hal ini berarti memberikan panduan kepada pendidik dan perancang kurikulum tentang penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa.

Penelitian Nurmansyah dkk. (2022) mengenai “Pengembangan E-Evaluation Tematik Berbasis

Gamification Learning Untuk Peningkatan Literasi Teknologi di Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada jurnal Pendidikan Teknologi Informasi memberikan E-Evaluation berbasis *gamification learning*. Penelitian yang digunakan penelitian teknik pengumpulan data. Literasi teknologi yang cocok diterapkan di sekolah dasar adalah dengan berbasis *gamification learning* atau pembelajaran yang mengadopsi karakteristik game atau permainan, dan siswa dapat belajar sambil bermain berdasarkan subtema yang ada pada buku tematik.

Penelitian Pentianasari dkk. (2022) mengenai “Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital” yang dipublikasikan pada jurnal PGSD memberikan penguatan pendidikan karakter melalui pemanfaatan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan perilaku, perkataan dan sikap yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Literasi teknologi berperan penting sebagai media pendukung dalam pembelajaran karena siswa cenderung lebih tertarik dengan teknologi, internet, media sosial, dan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seperti proyektor atau *infocus* serta didukung dengan pembelajaran tematik yang diajarkan di sekolah dasar yang memuat integrasi nilai-nilai karakter di setiap pembelajaran. Pemanfaatan literasi teknologi mampu menguatkan nilai karakter siswa dengan diimbangi pengawasan orang tua dan guru dalam menggunakannya.

Penelitian Dewi dkk. (2021) mengenai “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital” yang dipublikasikan pada jurnal Basicedu memberikan pemanfaatan literasi digital untuk menumbuhkan karakter siswa. Dari hasil penelitian pendidikan karakter dengan literasi digital menjadi upaya pemanfaatan literasi digital dengan dunia serba teknologi sekarang ini serta menjadi tantangan bagi para Guru. Berkembangnya teknologi di dunia pendidikan telah menyebabkan banyak hal baru, termasuk meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah diakses. Namun, nilai karakter akan hilang jika penggunaannya tidak diimbangi dengan pendidikan karakter. Untuk meningkatkan nilai karakter siswa, literasi digital harus digunakan dan dipahami dengan baik.

Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan karakter siswa di era modern, literasi digital sangat penting. Guru dan pendidik dapat menggunakan media digital ini sebagai alat untuk menyebarkan pembangunan nilai-nilai karakter pada siswa mereka. Peneliti ini menemukan bahwa orang tua dan guru harus mengawasi penggunaan literasi digital agar siswa tidak terkena dampak buruk. Mereka harus memberikan atau membatasi penggunaan teknologi.

Penelitian Nuraini dkk. (2022) mengenai “Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan” yang publikasikan pada jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah memberikan manfaat literasi teknologi pada dunia pendidikan. Dari hasil penelitian literasi teknologi mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan di sektor teknologi menciptakan tantangan baru di era industri salah satunya adalah pendidikan pada abad ini menghadapi tantangan besar jika kita mengajar, kita

akan menghadapi tantangan besar dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kemampuan ilmiah dan teknologi menjadi landasan utama dan terpenting yang harus dibangun.

Literasi teknologi mengacu pada kemampuan memahami dan mengoperasikan perangkat teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, serta memahami etika dalam penggunaannya. Kompetensi dalam teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mempermudah akses dan pengelolaan informasi (Pustikayasa dkk., 2023). Selain itu, keterampilan teknis juga mendukung interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran serta membantu mengembangkan aspek sosial dan etika dalam lingkungan kerja. Pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga berfungsi sebagai pedoman bagi siswa agar dapat bersikap positif, aman, dan etis dalam memanfaatkan teknologi (Julianto, 2023b).

Penelitian Yestiani & Zahwa (2020) mengenai “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada jurnal Pendidikan Dasar. Pada penelitian tersebut untuk menentukan peran guru dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insang yang berkarakter baik sangat dibutuhkan, ada banyak alasan mengapa tidak semua orang bisa memahami apa yang baik untuk pembelajaran anak siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah bahwa guru, ia dapat mengurangi pemahaman anak, terutama anak sekolah dasar, karena mereka tidak memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Karena anak sekolah dasar masih kekurangan daya tangkap terhadap apa yang mereka lihat dan dengar, maka peran guru itu sangat penting bagi anak atau siswa sekolah dasar karena mereka pasti akan mengikuti atau mencontoh apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Maka dengan adanya fenomena ini guru harus menjadi model utama untuk bisa menjadi contoh yang baik untuk para siswa.

Penelitian Astini (2019) mengenai “Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial” yang dipublikasikan pada jurnal Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya. Penelitian tersebut salah satunya adalah tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *Augmented Reality*. Kualitas pendidikan yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan pada generasi Indonesia menghadapi era revolusi industri, menjadi seorang guru pada masa sekarang harus lebih baik atau lebih mampu dalam mengetahui penggunaan teknologi. Tanpa teknologi, peran guru tidak dapat memberikan kemampuan berpikir kritis kepada murid untuk menjadi manusia yang mendukung revolusi.

Literasi teknologi mencakup keterampilan dalam meneliti, mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi, serta pemahaman dasar mengenai aspek etika dan hukum terkait akses serta penggunaan informasi (Gazali & Pransisca, 2021). Dalam pengembangan pembelajaran saat ini, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi di bidang teknologi, media, serta informasi, termasuk keterampilan belajar dan berinovasi. Literasi teknologi mencakup berbagai sumber dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat

dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar, seperti komputer, LCD, internet, email, dan presentasi *PowerPoint* (Febrina dkk., 2023). Penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Julianto dkk., 2022).

Penelitian Mahyudi (2023) mengenai “Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang dipublikasikan pada jurnal Penelitian Multidisiplin (ARMADA). Pada penelitian tersebut untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam hal ini, memperkenalkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi akan membantu guru sebagai pengajar untuk lebih mencapai tujuan pembelajarannya. Kemajuan teknologi saat ini juga berdampak pada setiap industri dunia pendidikan tidak terkecuali dalam hal inovasi pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia tentunya hal yang patut dilakukan oleh guru. Ada banyak teknologi yang tersedia bagi guru untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa digunakan seperti media *classroom*, *quizizz*, *zoom*, *google meet*, dan aplikasi pembelajaran lainnya.

Penelitian Khayati & Hariyadi (2022) (2022) mengenai “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0” yang dipublikasikan pada jurnal Prosiding Seminar Nasional. Pada penelitian tersebut menjelaskan penerapan literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi seperti perangkat dapat membantu siswa meningkatkan minat baca mereka, penggunaan perangkat sangat membantu dalam memperluas wawasan siswa dan meningkatkan minat mereka dalam membaca. Jika siswa telah menyelesaikan beberapa hal seperti metode, analisis, evaluasi, kreasi, refleksi, dan tindakan. Literasi digital dapat berhasil mengimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana peningkatan literasi digital.

Penelitian Sukaryanti dkk. (2021) mengenai “Pentingnya Media Pembelajaran Digital dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi” yang dipublikasikan pada jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI. Pada penelitian tersebut untuk mengetahui pentingnya media pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kemandirian belajar dan menumbuhkan tanggung jawab, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Proses antara guru dan siswa, guru berperan sangat penting dalam memotivasi siswa menggunakan aplikasi pembelajaran *online* agar tidak bosan, lalu pembelajaran menjadi efektif, dan menarik. Selain itu, pemanfaatan pembelajaran daring juga dapat menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan dan pembelajaran di kalangan pelajar dimasa pandemi.

Penelitian Damayanti (2019) mengenai “Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter” yang dipublikasikan pada jurnal Prosiding Seminar Nasional. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan upaya peningkatan karakter literasi digital yang mengacu pada pengetahuan dan keterampilan

menggunakan media digital untuk memperoleh informasi dan mengekspresikan ide-ide yang baik. Karakter yang dapat dimunculkan berdasarkan penelitian Damayanti (2019) yaitu; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, peduli sosial & lingkungan, gemar membaca, dan menghargai prestasi.

Literasi digital memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa dengan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang menyatukan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Widiastini dkk., 2023). Sebagai salah satu mata pelajaran utama di sekolah, bahasa Indonesia berkontribusi dalam pembelajaran membaca dan menulis. Adanya penerapan dan integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena pemanfaatannya yang optimal dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta Gerakan Literasi Nasional dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian Safira (2023) mengenai “Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia” yang dipublikasikan pada jurnal Student Scientific Creativity. Penelitian ini untuk mengetahui apa saja dampak perkembangan teknologi agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui cara menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baik dan mengembangkan bahasa Indonesia sehingga dapat dikenal oleh banyak orang seluruh dunia. Teknologi dalam pembelajaran akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dalam dunia pendidikan, kita sering melihat teknologi digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran selain pendidikan. Teknologi bisa menjadi keterampilan yang dikombinasikan dengan pengetahuan keterampilan ini memudahkan orang Indonesia dalam belajar bahasa Indonesia. Namun, selain banyak dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi, teknologi juga dapat memberikan dampak negatif yang sering ditemui di media sosial seperti banyak masyarakat yang salah menggunakan bahasa Indonesia dan tidak menaati aturan faktanya generasi sering kali menggunakan bahasa yang tidak moral dan etis.

KESIMPULAN

Penelitian-penelitian yang telah dijadikan referensi menunjukkan bahwa teknologi dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Literasi digital memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa melalui penggunaan bahasa Indonesia yang menyatukan serta penguasaan ilmu pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kemandirian belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, siswa lebih termotivasi, merasa lebih nyaman, dan tidak mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, peran guru menjadi kunci dalam mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penggerak yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan

pemahaman dan hasil belajar mereka. Dengan penggunaan teknologi, guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa memahami cara menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka mengenai teknologi agar dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai kompetensi literasi digital yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0*, 113–120.
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Febrina, H., Darmansyah, D., & Fitria, Y. (2023). Implementasi TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6811–6821.
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Haryemi, I., & Citrawati, T. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Julianto, I. R. (2023a). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2023b). Potensi Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Berintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Julianto, I. R. (2023c). Potensi Aplikasi Twitter dan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia. *Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–15.
- Julianto, I. R., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 25–30.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Khayati, N., & Hariyadi, A. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Industri Kreatif Era 5.0*, 1–9.

- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Nuraini, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Nurmansyah, N., Fitriati, I., Purnamasari, R., Marwahdiyanti, F., & Nasihah, M. (2022). Pengembangan E-Evaluation Tematik Berbasis Gamification Learning Untuk Peningkatan Literasi Teknologi di Sekolah Dasar. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 47–55.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiaty, D. S., & Yulaini, E. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 1–62.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.914>
- Sukaryanti, D., Nasution, F. N., Indria, S., & Hadi, W. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Digital dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*, 185–190.
- Umalihayati, U., Aini, S., Sa'diyah, H., Fajrudin, L., Fajari, L. E. W., Havita, V. N., Cahyaningsih, A. P., Ramadhani, D., Luthfiyah, S. M., & Sopianti, N. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar: Studi Kasus Kualitatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 845–856.
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>